

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyusutan rekam medis merupakan kegiatan pemindahan arsip rekam medis menuju rak inaktif dari rak aktif. Pemusnahan rekam medis adalah kegiatan penghancuran secara fisik berkas rekam medis yang sudah berakhir fungsi dan nilai gunanya rendah hingga tidak dapat dikenali lagi bentuk dan isinya. Penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis merupakan sarana yang penting dalam mengatasi masalah bertumpuknya berkas yang sudah tidak memiliki nilai guna lagi. Penelitian ini dilakukan untuk peningkatan standar layanan dan perbaikan kebijakan di rumah sakit di Indonesia.

**Tujuan:** Menganalisis permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan penyusutan dan pemusnahan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, melalui kajian literatur terkait penyusutan dan pemusnahan di Rumah Sakit di Indonesia.

**Metode:** Penelitian dilakukan menggunakan metode studi literatur dengan *Google Scholar* sebagai *database* dengan kata kunci yaitu “penyusutan”, “pemusnahan”, “rekam medis”, dan “rumah sakit”. Literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil akhir digunakan 15 penelitian sebagai literatur yang di-review.

**Hasil:** Berdasarkan tabel dari 15 artikel yang di analisis, 10 rumah sakit menyebutkan kurangnya jumlah sumber daya manusia sebagai penyebab terbesar terhambatnya pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan, diikuti oleh ketidaklengkapan Standar Operasional Prosedur, sarana dan prasarana yang kurang memadai, lalu kurangnya pengetahuan petugas, serta kegiatan pelaporan monitoring dan evaluasi yang belum berjalan dengan baik.

**Kesimpulan dan saran:** 1) Dari 254 artikel yang diperoleh dari hasil pencarian, dilakukan proses seleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga sejumlah 15 artikel yang sesuai kriteria kajian riset diambil untuk kemudian dianalisis, 2) Sebagian besar rumah sakit di Indonesia telah melakukan kegiatan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis. Jumlah sumber daya manusia yang terbatas merupakan penyebab terbesar terhambatnya pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan, diikuti oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, lalu ketidaklengkapan Standar Operasional Prosedur (SOP), kurangnya pengetahuan petugas, serta kegiatan pelaporan monitoring dan evaluasi yang belum berjalan dengan baik. Perubahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan penyusutan dan pemusnahan rekam medis: 1) Menerapkan rekam medis berbasis elektronik yang terintegrasi sehingga kegiatan penyusutan dan pemusnahan dapat terlaksana lebih efektif dan efisien, 2) Membuat perancangan prototype penyusutan dan pemusnahan untuk kegiatan yang lebih sistematis, 3) Penetapan peraturan mengenai wajib Standar Prosedur Operasional (SPO) sebagai standar yang terpadu, 4) Penyelenggaraan seminar dan pelatihan mengenai penyusutan dan pemusnahan rekam medis, 5) Pengadaan monitoring dan evaluasi secara berkala

**Kata Kunci:** Penyusutan, Pemusnahan, Rekam Medis, Rumah Sakit

## ABSTRACT

**Background:** Reduction of medical record is an activity of moving medical record archives from active shelves to inactive shelves. Destruction of medical records is the activity of physically destroying medical record files whose function and use value has ended so that their form and content cannot be recognized anymore. Reduction and destruction of medical record files is an important feature in overcoming the problem of piling up files that no longer have any use value. This research was conducted to improve service standards and improve policies in hospitals in Indonesia.

**Objective:** To analyze the problems that often occur in the implementation of medical records reduction and destruction activities from previous research, through a literature review related to reduction and destruction of medical records in hospitals in Indonesia.

**Methods:** The research was conducted using a literature study method with Google Scholar as a database with the keywords "reduction", "destruction", "medical record", and "hospital". The literature was selected based on inclusion and exclusion criteria. As the result, 15 journals were chosen as the materials for literature review.

**Results:** Based on the 15 articles that analyzed, 10 hospitals mentioned the lack of human resources as the biggest cause of delays in the implementation of reduction and destruction of medical records, followed by incompleteness of Standard Operating Procedures, inadequate facilities and infrastructure, lack of knowledge of officers, and activities of monitoring and evaluation reports that has not work well.

**Conclusions and suggestions:** 1) From the 254 articles obtained from the search results, a selection process was carried out with inclusion and exclusion criteria, a total of 15 articles that matched the criteria for the research study were taken for later analysis, 2) Most hospitals in Indonesia have carried out reduction and destruction of medical record files. The limited number of human resources is the biggest cause of delays in the implementation of reduction and destruction, followed by inadequate facilities and infrastructure, incomplete Standard Operating Procedures (SOP) documents, lack of knowledge of officers, and monitoring and evaluation activities that have not been going well. Changes that can be made to overcome the problems that often occur in the shrinkage and destruction of medical records are: 1) Implementing an integrated electronic-based medical record so that reduction and destruction activities can be carried out more effectively and efficiently, 2) Designing a prototype for more systematic reduction and destruction activities, 3) Stipulation of regulations regarding mandatory Standard Operating Procedures (SPO) as an integrated standard, 4) Organizing seminars and training regarding the reduction and destruction of medical records, 5) Provision of periodic monitoring and evaluation

**Keywords:** Reduction, Destruction, Medical Records, Hospital